

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Ilmu usahatani dalam arti luas, yaitu ilmu yang mempelajari cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi (tanah, modal, dan tenaga kerja) dalam mengusahakan suatu tanaman dan/atau ternak, supaya diperoleh keuntungan yang terus menerus (Ismanthono, 2003). Jadi usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan suatu tanaman atau komoditas dengan mengelola faktor-faktor produksi yang ada agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Petani dalam kegiatan usahatannya tidak terlepas dari pemilihan komoditas pertanian yang akan dibudidayakan dalam lahan pertanian. Pemilihan komoditas ini tergantung dari adanya keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani.

Salah satu tujuan dilakukannya kegiatan usahatani oleh petani adalah untuk memperoleh pendapatan secara maksimal. Keberhasilan dari kegiatan usahatani dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperolehnya sehingga semakin besar peluang petani untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu, petani selalu berharap memperoleh pendapatan yang tinggi dalam kegiatan usahatannya agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Agar dapat memperoleh pendapatan yang maksimal, petani selalu mempertimbangkan keputusan untuk memilih komoditas pertanian yang akan diusahakannya. Pemilihan komoditas pertanian yang akan diusahakannya akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan usahatannya. Jika petani salah memilih komoditas pertanian yang diusahakannya, maka petani dapat mengalami kerugian. Tentu saja kerugian dari kegiatan usahatani tidak diharapkan oleh petani, sehingga dibutuhkan pertimbangan dalam mengambil keputusan usahatani apa yang akan diusahakannya.

Komoditas kentang merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo. Sebagian besar masyarakat petani di kawasan tersebut melakukan usahatani pada komoditas

kentang. Produksi kentang di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo dapat mencapai 4200 ton/tahun (Desa Ngadisari dalam Angka, 2015).

Kegiatan usahatani kentang merupakan salah satu kegiatan usahatani yang berhadapan dengan risiko yang tinggi sehingga petani selalu dihadapkan dengan ketidakpastian terhadap pendapatan petani. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah adanya fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Ketidakpastian akibat fluktuasi hasil pertanian dalam usahatani kentang disebabkan faktor alam seperti hama dan penyakit, curah hujan yang deras pada saat panen. Sedangkan ketidakpastian akibat fluktuasi harga disebabkan oleh ketersediaan kentang dipasaran, jika terjadi panen raya maka harga kentang semakin menurun.

Saat ini permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani kentang adalah penguasaan teknologi bercocok tanam petani rendah, kondisi iklim yang labil, faktor kesuburan lahan, mutu bibit dan gangguan hama penyakit, dan kepemilikan modal usaha yang relatif rendah. Sehingga dalam kegiatan usahatannya petani akan selalu dihadapkan pada kondisi yang tidak menentu dan berisiko. Dalam menghadapi kondisi yang tidak menentu dan berisiko, petani perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan usahatani kentang.

Pengambilan keputusan komoditas yang diusahakan oleh petani di suatu daerah tidak terlepas dari faktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya. Menurut Soekartawi (1988), faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan memilih komoditas pertanian yang diusahakannya adalah umur petani, tingkat pendidikan formal petani, luas lahan penguasaan, besarnya pendapatan, dan pengalaman usahatani.

Penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk usahatani kentang. Pada penelitian ini, faktor-faktor sosial ekonomi petani yang dianalisis dalam memilih komoditas kentang adalah pendapatan usahatani, jumlah anggota kerja keluarga, tingkat pendidikan, penggunaan pupuk, pengalaman usahatani, umur, pekerjaan sampingan, dan ketersediaan sarana produksi. Sehingga nantinya dapat dilihat seberapa besar faktor sosial ekonomi petani mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan usahatani yang dilakukannya.

Besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh dari kegiatan usahatani dari suatu komoditas akan menentukan petani dalam mengambil keputusan. Komoditi yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan lebih dipilih oleh petani daripada komoditas yang memiliki pendapatan yang rendah. Sehingga semakin besar pendapatan usahatani suatu komoditi maka petani akan lebih mengambil keputusan untuk usahatani komoditi tersebut.

Jumlah anggota kerja keluarga dalam petani juga dapat mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan memilih komoditas pertanian yang akan diusahakannya. Dengan adanya anggota kerja dalam keluarga petani, maka petani akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan usahatani karena anggota kerja keluarga yang nantinya akan membantu petani dalam kegiatan usahatani komoditi yang diusahakan oleh petani. Semakin sedikit jumlah anggota kerja keluarga petani maka petani akan lebih memilih untuk mengambil keputusan usahatani komoditas pertanian yang tidak memerlukan banyak tenaga kerja.

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh petani. Selain itu, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, pola pikir seseorang tersebut akan lebih rasional dan kritis. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani maka petani akan lebih memilih komoditas yang lebih menguntungkannya dengan pertimbangan-pertimbangan risiko yang ada.

Kebutuhan penggunaan jumlah pupuk akan suatu komoditi pertanian, akan mempengaruhi petani dalam memilih komoditi pertanian apa yang akan diusahakannya. Petani akan memilih komoditi pertanian yang membutuhkan pupuk yang kecil, sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk pupuk semakin kecil pula. Jika suatu komoditi harus menggunakan pupuk yang banyak, maka pendapatan yang diterima petani semakin berkurang karena biaya yg harus dikeluarkan bertambah.

Pengalaman berusahatani dapat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan komoditas pertanian yang diusahakannya. Semakin banyak pengalaman petani dalam kegiatan usahatani maka pengetahuan petani tentang komoditas pertanian tersebut akan semakin tinggi pula. Sehingga dengan adanya hal tersebut,

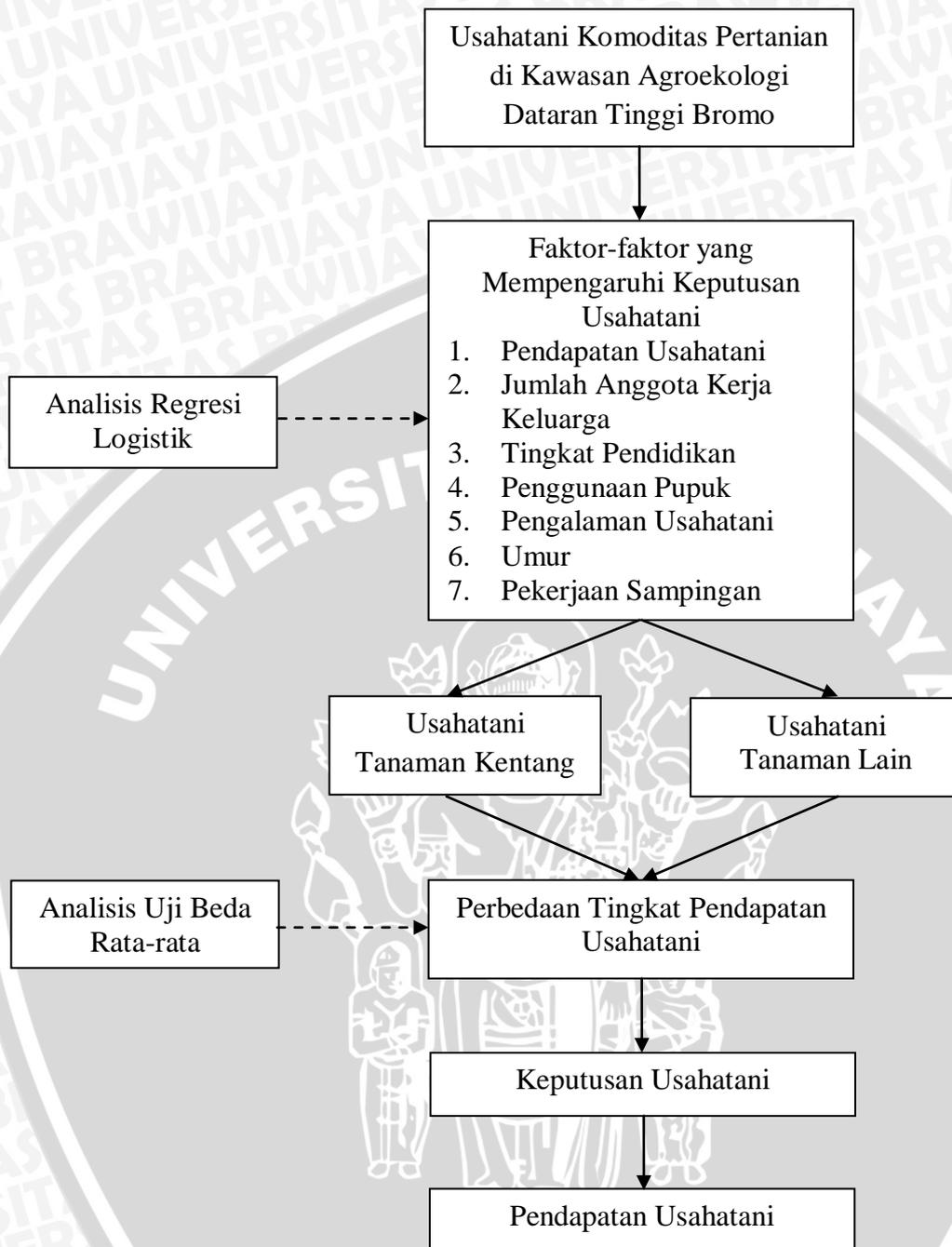
petani yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih mempertimbangkan risiko-risiko yang ada.

Umur petani akan berpengaruh terhadap penerimaan inovasi teknologi. Petani yang lebih tua akan lebih sulit menerima inovasi teknologi karena tingkat keterbukaan petani terhadap teknologi rendah sehingga petani dalam penguasaan teknologi cara bercocok tanam bersifat monoton atau tidak berkembang. Sedangkan petani muda akan lebih cepat untuk menerima perubahan inovasi teknologi karena tingkat keterbukaan petani terhadap teknologi lebih tinggi daripada petani tua.

Selain berusahatani dalam budidaya komoditi pertanian, petani juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan petani. Pekerjaan sampingan petani berpengaruh terhadap keputusan berusahatani kentang. Kentang merupakan salah satu komoditas yang memiliki tingkat risiko yang tinggi sehingga pekerjaan sampingan akan membantu petani dalam menambah pendapatan jika pendapatan usahatani dari budidaya tanaman kentang tidak maksimal.

Dari faktor-faktor tersebut nantinya dapat dilihat seberapa besar faktor-faktor sosial ekonomi petani berpengaruh terhadap keputusan petani dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui besar pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pengambilan keputusan, dilakukan dengan menganalisis menggunakan metode regresi logistik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi petani untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kegiatan usahatannya yang mana dapat meningkatkan pendapatan petani.

Untuk mengetahui tingkat perbedaan pendapatan antara petani kentang dengan petani komoditi lain dapat dilakukan analisis biaya dan pendapatan usahatani. Analisis perbedaan tingkat pendapatan petani kentang dengan petani komoditas lain dapat dilakukan dengan metode analisis uji beda rata-rata. Sehingga nantinya dapat diketahui usahatani mana yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi serta nantinya dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani. Berikut ini skematis kerangka penelitian dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Keterangan:
 —————> : Alur Berpikir
 - - - - -> : Alat Analisis

Gambar 5. Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani kentang (*Solanum Tuberosum* L.) di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan budidaya kentang adalah sebagai berikut.
 - a. Diduga semakin besar pendapatan usahatani maka semakin besar kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang.
 - b. Diduga semakin besar jumlah anggota kerja keluarga petani maka semakin besar kemungkinan petani untuk mengambil keputusan rusahatani kentang.
 - c. Diduga semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin besar kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang.
 - d. Diduga semakin kecil penggunaan pupuk pada tanaman kentang maka semakin besar kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang.
 - e. Diduga semakin besar pengalaman usahatani petani maka semakin besar kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang.
 - f. Diduga semakin tua umur petani maka semakin kecil kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang.
 - g. Diduga jika petani memiliki pekerjaan sampingan maka kemungkinan petani untuk mengambil keputusan usahatani kentang semakin tinggi.
2. Pendapatan usahatani kentang lebih tinggi daripada usahatani tanaman lain.

3.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian perlu dibatasi dengan batasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan hasil penelitian sehingga terdapat persamaan persepsi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada petani kentang dan petani tanaman lain, yaitu tanaman kubis yang ada di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo khususnya Desa Ngadas, Desa Ngadisari dan Desa Wonokitri.

2. Usahatani tanaman lainnya yang dimaksud pada penelitian ini adalah usahatani tanaman kedua yang dominan di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo, yaitu tanaman kubis.
3. Penelitian ini terbatas hanya mengkaji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani kentang (*Solanum Tuberosum* L.) dan perbedaan tingkat pendapatan usahatani kentang dengan usahatani tanaman lainnya, yaitu tanaman kubis.
4. Usahatani kentang dan usahatani tanaman lainnya (kubis) yang diteliti adalah usahatani yang dilakukan petani pada musim tanam terakhir ketika dilakukannya penelitian.

3.4 Definisi Operasional Penelitian dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Usahatani komoditi di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo adalah Kegiatan usahatani budidaya komoditi kentang yang dilakukan oleh petani di Kawasan Agroekologi Dataran Tinggi Bromo.
2. Usahatani kentang yang dimaksud pada penelitian ini adalah petani memilih untuk melakukan kegiatan produksi dalam pertanian kentang dengan mengelola berbagai sumberdaya pertanian yang tersedia untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahatani budidaya kentang.
3. Usahatani tanaman lain yang dimaksud pada penelitian ini adalah petani memilih untuk melakukan kegiatan produksi dalam komoditi selain komoditi kentang, yaitu usahatani tanaman kubis dengan mengelola berbagai sumberdaya pertanian yang tersedia untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dari budidaya tanaman kubis.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani kentang adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam atau luar petani yang mempengaruhi pengambilan keputusan usahatani kentang. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pendapatan usahatani (X_1), pendapatan usahatani yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah nominal yang diperoleh petani dari usahatani komoditi pertanian dalam satu kali musim tanam terakhir yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.
 - b. Jumlah Angkatan Kerja Keluarga (X_2), jumlah angkatan kerja keluarga yang dimaksud pada penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga yang masuk dalam angkatan kerja dan bersama petani responden untuk melakukan kegiatan usahatani komoditi pertanian yang dinyatakan dalam satuan orang.
 - c. Tingkat Pendidikan (X_3), tingkat pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah pendidikan formal terakhir yang ditamatkan oleh petani responden yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - d. Penggunaan Pupuk (X_4), penggunaan pupuk yang dimaksud pada penelitian ini adalah besarnya jumlah pupuk (Pupuk kandang, urea, ZA, phonska, SP36, dan NPK) yang digunakan untuk kegiatan usahatani petani responden yang dinyatakan dalam satuan Kg/Ha.
 - e. Pengalaman Usahatani (X_5), pengalaman usahatani yang dimaksud pada penelitian ini adalah lamanya petani responden membudidayakan komoditi kentang atau komoditi lain yang dihitung sejak dimulainya petani dalam budidaya kentang atau komoditi lain sampai pada saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - f. Umur (X_6), umur yang dimaksud pada penelitian ini adalah lamanya hidup petani responden yang terhitung sejak lahir sampai dengan saat dilakukannya penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - g. Pekerjaan Sampingan (X_7), pekerjaan sampingan yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepemilikan pekerjaan sampingan petani responden dilokasi penelitian selain usahatani kentang atau usahatani tanaman lainnya. Pengukuran variabel ini menggunakan dummy, dimana $D_1 = 1$ petani memiliki pekerjaan sampingan dan $D_1 = 0$ petani tidak memiliki pekerjaan sampingan.
5. Perbedaan pendapatan petani adalah perbandingan pendapatan yang diperoleh petani responden dari kegiatan usahatani kentang atau usahatani tanaman lainnya (kubis) yang dinyatakan dalam satuan Rp/Ha/Musim Tanam.

6. Harga produk adalah harga jual kentang atau tanaman lain (kubis) yang diterima petani responden pada waktu penjual produk yang dinyatakan dalam satuan Rp/Kg.
7. Kuantitas produksi adalah kuantitas keseluruhan produksi hasil panen petani responden baik yang dijual, dikonsumsi maupun pada musim tanam yang lalu yang dinyatakan dalam satuan Kg/Ha/Musim Tanam.
8. Biaya pajak lahan adalah jumlah biaya pajak yang dibayar oleh petani responden dari lahan pertanian yang dipergunakan sebagai tempat usahatani pada musim tanam yang lalu yang dinyatakan dalam satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
9. Biaya penyusutan alat adalah nilai penyusutan semua peralatan yang dimiliki petani yang dipergunakan untuk melakukan usahatani kentang atau tanaman lainnya (kubis) selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan Rp/Ha/Musim Tanam.
10. Harga benih atau bibit adalah harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli benih atau bibit untuk usahatani kentang atau tanaman lain (kubis) pada musim tanam terakhir yang dinyatakan dalam satuan Rp/Kg.
11. Kuantitas benih atau bibit adalah kuantitas bibit kentang dan benih tanaman lain (kubis) yang digunakan oleh petani responden pada lahan yang dikelola pada musim tanam terakhir yang dinyatakan dalam satuan Kg/Ha/Musim Tanam.
12. Harga pupuk adalah harga yang dibayar oleh petani responden pada waktu membeli pupuk untuk usahatani kentang atau tanaman lainnya (kubis) pada musim tanam terakhir yang dinyatakan dalam satuan Rp/Kg.
13. Kuantitas pupuk adalah kuantitas berbagai jenis pupuk yang dipergunakan oleh petani responden pada lahan budidaya kentang atau tanaman lainnya (kubis) yang dikelola pada musim tanam terakhir Kg/Ha/Musim Tanam.
14. Upah tenaga kerja adalah tingkat upah yang dibayar oleh petani responden sesuai dengan tahapan budidaya kentang atau tanaman lainnya (kubis) Rp/HOK.

15. Kuantitas tenaga kerja jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani responden sesuai dengan tahapan budidaya kentang atau tanaman lainnya (kubis) HOK/Ha/Musim Tanam.
16. Analisis regresi logistik yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan usahatani kentang.
17. Analisis uji beda rata-rata yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat perbedaan pendapatan antara pendapatan usahatani kentang dengan usahatani tanaman lain (kubis).

